

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah uraian data yang diperoleh melalui observasi, pengamatan, deskripsi informasi, dokumentasi dan hasil wawancara dari partisipan dan informan. Ditambah dengan penjelasan dari dokumen-dokumen hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Subyek Penelitian**

Untuk mendapatkan data dari informasi yang selengkap-lengkapnyanya peneliti melakukan wawancara dan pengamatan dengan berbagai pihak yang terkait. Dengan permasalahan dampak perceraian orangtua pada peserta didik, diantaranya ialah peserta didik yang mengalami dampak perceraian, sahabat, wali kelas serta guru Bimbingan dan Konseling. Sesuai dengan informasi yang didapat kemudian dijabarkan dalam bentuk verbatim, yang mana merupakan hasil wawancara peneliti dalam memperoleh beberapa informasi baik itu dari partisipan maupun informan.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu dua peserta didik yang berinisial IN kelas VII dan AJ kelas IX di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang menjadi korban dampak perceraian orangtua. Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan sahabat dan wali kelas, yang mengenal dan bersedia memberikan informasi tentang hal yang ingin diketahui peneliti. Yang dimana informan dari partisipan pertama yang berinisial IN, yaitu RH (sahabat) dan M

(wali kelas). Sedangkan informan dari partisipan kedua yang berinisial AJ, yaitu G (sahabat) dan A (wali kelas).

Penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Karena disana peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami dampak dari perceraian orangtua. Untuk menggali informasi terkait dengan judul penelitian maka peneliti melakukan beberapa tahap, yakni informasi pertama peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang orangtuanya mengalami perceraian.

Setelah mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan korban dan menanyakan dampak yang dia alami. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang merupakan sahabat dan wali kelas dari peserta didik yang terdampak dari perceraian kedua orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan berikut uraian yang peneliti peroleh dari partisipan dan informan :

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan sebanyak 2 orang yaitu IN dan AJ.

**1) IN**

Tempat & tanggal lahir : 07 Mei 2010

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 13

Agama : Islam

Kelas : VII

a) Hasil Observasi terhadap Partisipan

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 10,11,12 Mei 2023, ditemukan bahwa IN pada saat disekolah adalah anak yang tergolong nakal, sering membolos pada saat jam pelajaran, di dalam kelas pun cenderung bermain-main tidak serius, terkadang juga ia sering termenung tidak memperhatikan pelajaran. Saat jam istirahat terkadang ia menyendiri di belakang kelasnya, dan tampak tak bersemangat.

b) Hasil wawancara dengan Partisipan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10,11,12 Mei 2023 di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Diketahui partisipan IN merupakan anak tunggal, kedua orangtuanya bercerai akibat dari mempertahankan egonya masing-masing. Ibu IN berkerja sebagai PNS sedangkan ayahnya bekerja di LSM, keduanya memutuskan untuk berpisah dan IN sebagai anak harus menanggung dampak akibat dari perceraian orangtuanya. Sebelum adanya perpisahan IN memiliki kehidupan yang sangat harmonis, orangtua yang selalu memberikan dukungan material dan juga moral kini sudah tidak seperti dulu lagi. Setelah perpisahan kedua orangtuanya IN tinggal bersama ayahnya yang jauh dari sekolahnya. Kadang juga ia diantar ayahnya untuk menemui ibunya. Rumah ibunya tidak jauh dari sekolah IN dengan

berjalan kaki 200 meter saja sudah sampai ke sekolah. IN mengatakan sering terlambat datang ke sekolah karena ikut ayahnya yang tinggal dekat taman rimba kota Jambi. Dalam belajar juga kadang ia menjadi lalai karena kurang diperhatikan orangtuanya. Perasaan sedih melanda jika memikirkan kedua orangtuanya tetapi ia mencoba tegar menghadapinya dan selalu bersyukur.

Kurangnya perhatian dari orangtua IN menjadi pribadi yang tanpa arah di sekolah IN juga sering terlibat pertengkaran, mau menang sendiri dan mau menjawab perkataan guru di sekolah. Tak hanya terlibat pertengkaran di sekolah, IN juga pernah terlibat dalam tawuran di dekat rumah ibunya, pada hari itu ia sedang tidur dan sekolah dari rumah ibunya. Pulang sekolah IN tidak pulang ke rumah ia langsung bermain dengan anak-anak sebayanya di dekat rumahnya. Teman-temannya ada yang dari SMP lain bahkan ada anak yang tidak lagi sekolah, sore itu geng IN salah satu HP temannya hilang, diketahui bahwa HP yang hilang tersebut diambil oleh anak dari geng lain dari SMP lain. Tidak terima IN dan teman-temannya memilih jalur tawuran. Dan merusak beberapa tanaman hingga pagar warga.

Komunikasi IN dengan orangtua di rumah menurutnya juga kurang intensif, IN jarang berbicara dengan orang tuanya. Karena sudah berpisah dan juga kedua orangtuanya memiliki kerjaan dari

pagi hingga sore hari. Malam harinya IN mengatakan sering bermain game hingga larut malam. Disekolah untuk berinteraksi dengan teman IN hanya ada beberapa saja 2-3 orang saja. Jika ada teman yang mengejek orangtuanya bercerai tak segan-segan IN untuk melayankan tangannya. IN termasuk anak yang ringan tangan dan banyak perkataan kotor yang ia lontarkan.

c) Informan

Agar data dalam penelitian ini valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang yang mengenal dan tahu tentang dampak perceraian orangtua pada peserta didik yang di terima oleh partisipan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1) M (Wali Kelas IN)

Tempat & tanggal lahir : 12 Mei 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Informan yang berinisial M ini adalah seorang guru di SMP negeri 22 Kota Jambi. Informan M merupakan wali kelas dari IN, sebagai wali kelas serta guru BK di SMP M selalu memperhatikan perkembangan siswa di sekolah. Terlebih saudara IN yang menjadi peserta didik yang berada di kelas yang ia pegang yakni di kelas VII i. M sangat mengetahui

bagaimana IN di sekolah, dan perbuatan apa saja yang IN lakukan di sekolah sejak dari berangkat sekolah hingga pulang. Benar adanya berdasarkan pernyataan M sebagai wali kelas dari IN, IN merupakan siswa yang orangtuanya bercerai semenjak awal IN masuk sekolah. Orangtuanya bercerai ketika IN baru saja masuk ke SMP, kedua orangtuanya sama-sama bekerja. IN yang sangat membutuhkan perhatian kedua orangtuanya, diusia remaja awal seorang anak sangat membutuhkan sosok orangtua yang mendampingi tumbuh kembang anaknya. Tidak dengan IN yang kedua orangtuanya memilih untuk bercerai, ditambah mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. IN ini adalah anak yang cenderung tangannya panas atau ringan tangan. Sering berantem sama teman-temanya bentak-bentak, mudah tersinggung. Di jam pelajaran berlangsung lebih suka mencari perhatian dengan teman dan guru-gurunya, jika diberikan pertanyaan jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan, tidak fokus terhadap pelajaran yang diberikan.

**2) AJ**

Tempat tanggal lahir : Bangko, 15 Juli 2008

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 15

Agama : Kristen

Kelas : IX

a) Hasil Observasi terhadap Partisipan

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 10,11,12 Mei 2023, ditemukan bahwa saudari AJ adalah anak yang pendiam di dalam kelas. Setiap pagi hari masuk kelas wajah AJ terlihat murung, tatapannya kosong, tidak fokus dalam pelajaran., hingga kadang ia menangis jika ditanya oleh temannya, dan juga guru yang sedang mengajar di kelas. AJ juga anak yang sensitif jika temanya tidak sependapat dengannya ia tak segan beradu argument dengan teman yang lain, bisa dikatakan bahwa AJ mudah tersinggung.

b) Hasil wawancara dengan Partisipan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10,11,12 Mei 2023 di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Diketahui partisipan AJ merupakan AJ yang saat ini duduk di bangku kelas IX, memiliki dampak yang lebih terlihat pada dirinya dan di lingkungan sekolahnya. AJ mengalami masalah yang berhubungan dengan hubungan keluarga. AJ mengakui bahwa hubungan ia dengan ayah dan ibunya tidak baik-baik saja. Ia tidak merasa ada kenyamanan di dalam rumah. Hal itu disebabkan karena ayahnya yang sekarang adalah ayah tiri/sambung. Ayah tirinya ini memiliki perilaku temperament, sering kali AJ harus menanggung pukulan yang

dilayangkan ayah sambungnya karena masalah sepele. Seperti lupa menyapu rumah ayahnya memukul wajahnya hingga berbekas lebam, hingga AJ mengatakan “kalau bisa keluar dari rumah, tidak serumah dengan ayah dan ibunya”.

Ibunya sering memarahinya, komunikasi mereka tergolong tidak baik. Perhatian orangtuanya tidak terlihat karena AJ mengatakan ibunya sibuk bekerja mengasuh anak tetangga dan menjaga toko. Sekedar menyakan bagaimana AJ di sekolah saja tidak pernah, AJ merasa bahwa dirinya benar-benar sendirian. Kehilangan sosok papa pada saat dia masih SD, kemudian ibunya memutuskan untuk menikah lagi itu bukanlah hal yang mudah diterima begitu saja oleh AJ. Responya AJ kala itu menolak ibunya menikah lagi, karena belum lama ditinggalkan oleh papanya. Tetapi kemungkinan besar ibunya tidak bisa menanggung beban hidup sebagai *single parents*.

Awal mulanya Ayah sambung AJ terlihat baik tetapi, seiring berjalannya waktu sifat asli dari ayah sambungnya bermunculan sering memarahi mama, AJ dan adiknya. Ayah dan Ibunya sering ribut di rumah mempermasalahkan tentang ekonomi, Ayahnya yang kadang ringan tangan dan tidak bisa menahan emosi akan memukul. Hal tersebut yang membawa dampak AJ hingga seperti sekarang, kurang di perhatikan, semua apa yang ia lakukan terlihat salah di mata kedua orangtuanya.

c) Informan

Agar data dalam penelitian ini valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang yang mengenal dan tahu tentang dampak perceraian orangtua pada peserta didik yang di terima oleh partisipan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1) A (Wali Kelas AJ)

Informan yang berinisial A ini merupakan wali kelas dari peserta didik, yang berinisial AJ yang merupakan anak yang terdampak dari perceraian orangtuanya. Keterangan dari wali kelas AJ yakni AJ termasuk anak yang kurang aktif di dalam kelas. Lebih banyak diamnya, dan juga jika berangkat sekolah sering terlambat dengan alasan kesiangan. Untuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya, terkadang AJ lalai tidak mengerjakan dan cenderung lebih ikut-ikutan dengan teman 1 kelompoknya di dalam kelas.

Untuk presentasi nilai AJ di sekolah tidak ada penambahan dan juga tidak adanya penurunan hanya saja dari kelas 7 hingga kelas 9 ini tidak ada perubahan, *stuck* . Situasi di dalam kelas dalam pembelajaran juga AJ ini suka tidak fokus mengobrol dengan teman-temanya. Kurangnya kepercayaan diri pada AJ sebenarnya membawa dampak yang buruk terhadap nilai pembelajaran di kelas. Padahal menurut A, AJ ini bisa

mengerjakan tugas dengan sendiri tetapi teman-temannya merasuki dia untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

A mengatakan si AJ ini juga termasuk anak yang berani, dalam hal melawan teman-teman yang bukan termasuk kedalam kelompoknya. Jika menurutnya tidak sesuai dengan yang ia inginkan maka responnya pun lain, kepada teman lainnya padahal mereka di dalam satu kelas yang sama. Dengan kata lain mereka sering ribut adu mulut dan kadang sikap diam tetapi menyimpan rasa tidak suka terhadap temannya tersebut.

## **B. Pembahasan dan Analisis**

### **1. Dampak perceraian orangtua**

Anak akan merasakan ketakutan jika berpisah dari ayah atau ibunya, takut kehilangan akan kasih sayang dan juga perhatian yang utuh. Bahkan anak juga menganggap bahwa ialah penyebab atas perceraian kedua orangtuanya. Prestasi anak di sekolah akan menurun dan mereka cenderung menyendiri dan tidak lagi respect terhadap sesuatu hal.

Kasus kenakalan remaja yang menjadi fenomena yakni lanjutan dari pola perilaku asosial yang dimulai dari masa kanak-kanak, yang mana pola asuh serta pola komunikasi sangat berpengaruh di dalam keluarga (Hurlock dalam Thoyibah, 2021). Menurut Hurlock (dalam

Thoyibah, 2021) dampak remaja korban perceraian orangtua, antara lain :

- a. Mudah emosi (sensitif)
- b. Kurang konsentrasi belajar
- c. Ingin menang sendiri
- d. Kurang memiliki daya juang

Dari beberapa pernyataan partisipan bahwa perceraian orangtua ini memberikan beberapa dampak adapun dampak negatif dari perceraian orangtua :

1) Mudah emosi (Sensitif)

Mudah emosi dan sensitive yakni suatu perasaan dimana seseorang terlalu sensitive, mudah tersinggung, merasa rendah diri takut yang berlebihan. Orang yang mudah emosi kadang tidak memikirkan hal negatif akan terjadi kedepannya. Anak yang mudah emosi biasanya jika keinginannya tidak sesuai dan berjalan dengan baik seperti ekpetasinya. Terdapat perbedaan reaksi emosi yang berbeda akibat dari perceraian kedua orangtua, IN (laki-laki) akan responsif terhadap hal-hal yang menyinggung dirinya seperti ketika di ejek oleh temannya tak segan-segan IN akan memukul temannya tersebut. Sedangkan AJ (wanita) jika diberikan perlakuan yang menyinggung perasaannya ia akan mudah menangis.

Sesuai dengan yang dipaparkan dengan partisipan :

a) IN pada tanggal 11 Mei 2023

“kami tinju, dibilangnyo kami ni anak orangtuonyo becera, anak brokenhome marahla kami kak kami peci kepalanyo”.

Triangulasi data partisipan inisial IN :

i. Pernyataan M (wali kelas IN) 15 Mei 2023

“Terus dia tu anaknya cenderung panas gampang emosi nanti “kutinju kau” katanya”

b) AJ pada tanggal 11 :

“Cuma itulah kalo dimarah kami marah balek kadang kami dak salah” “tapi kadang kami cuma bisa mendem dan nangis aja kak”

Triangulasi partisipan inisial AJ

i. Pernyataan A (wali kelas AJ) 15 Mei 2023 :

“Kalau untuk ribut besar tidak, si AJ dengan teman-temanya sampai memanggil orangtua tidak pernah yaa. Cuma kalau ribut dengan teman 1 kelas karena silisih pendapat dijam istirahat saya pernah melihat yaa, si AJ ini anak yang cukup berani dan lantang seperti itu.”

2) Kurang konsentrasi belajar

Kurangnya konsentrasi belajar seseorang anak, yang tidak mampu memusatkan pikiranya agar memahami suatu materi

pelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor, salah satunya dapat terjadi pada anak yang mengalami dampak perceraian. Di dalam kelas anak dengan korban perceraian menjadi pendiam bahkan tidak memberikan kontribusi dalam kelompok belajarnya di dalam kelas.

Sesuai dengan yang dipaparkan partisipan :

a) IN pada tanggal 11 Mei 2023 :

“Ado kami jarang masuk sekolah, sehari masuk sehari idak. Belajar di kelas jugo belum tenang”.

Triangulasi partisipan IN :

i. Pernyataan M (wali kelas IN) pada tanggal 15 Mei 2023 :

“Kalau dalam belajar cenderung suka bermain-main, jadi dalam belajar ini kaya sering mencari perhatian misalnya kita ngajar IPA gitukan, IPA tentang tumbuhan nanti kasih pertanyaan kegurunya tapi tentang itu lain yang ditanya.”, “Tidak sesuai dengan konteks jadi pertanyaan cenderung hanya cari perhatian saja”.

b) AJ pada tanggal 10 & 12 Mei 2023 :

“kaya berusaha belajar, karena emang ngerasa nilai kaya menurun.”, “Yaa ga teratur kak, ya kadang kalo ada tugas kami kerjaain disekolah, kadang kalo ada pr ga dikerjain”, “kaya berusaha belajar, karena emang ngerasa nilai kaya menurun”.

Triangulasi partisipan AJ :

i. Pernyataan A (wali kelas AJ) :

“Kebetulan si AJ ini baru di kelas 8 disini, jadi dia termasuk anak pindahan. Dia kelas 8 pindah kesini untuk kelas 7 kita tidak tau bagaimana pertumbuhan dia. Yang jelas si AJ ini ada laporan bahwa pembelajarannya kurang baik seperti tidak membuat tugas, mengobrol di dalam kelas, ribut dengan teman ribut berselisih pendapat mengenai tugas itu ada tapi tidak sampai seperti memanggil orang tua itu tidak. Karena di sini jika anaknya bermasalah seperti itu misalnya tidak membuat tugas di panggil dulu anaknya. Kemudian ditanya dulu kenapa jarang buat tugas saya mendapatkan laporan dari guru-guru lain, biasanya langsung dikerjakannya”.

3) Ingin menang sendiri

Sikap ingin menang sendiri yang biasa di kenal dengan kata lain arogan. Ketika pribadi anak yang merasa dirinyalah yang benar dan berkuasa. Anak yang ingin menang sendiri cenderung menganggap bahwa orang lain salah meskipun orang lain yang benar. Lingkungan yang tidak berubah dan aktifitas sosial yang selalu itu-itu saja membuat nantinya anak menjadi lambat dalam berkembang. Seperti IN yang menunjukkan bahwa dirinya yang berkuasa dan benar dalam segala hal apapun, AJ yang memilih

dalam berteman tidak suka jika ia disalah-salahkan oleh teman yang lain.

Sesuai dengan yang dipaparkan partisipan :

a) IN pada tanggal 11 Mei 2023 :

“Kalo diomongin baik-baik dio makin menindas kito terus kak, nahhh jadi adolah kan kawan kami ni sikok si A ngejek terus 1,2 kami diamin be ke 3 kak kami ajak ketempat kosong kami peci kepalanyo dio nangis”

Triangulasi partisipan IN :

i. Pernyataan M (wali kelas IN) pada tanggal 15 Mei 2023 :

“Anak itu sering ribut, berantem-berantem, bentak-bentak temen gitu sering”. “Yaa kadang kalo kita ngomong dia gamau dengar atau “aahhh ibu janganlah kek gitu” atau masa bodo, kadang yaa mau nurut tapi memang dia cenderung anak yang tipe tingkat kritisnya tinggi. Kalau apa yang kita suruh menurut dia ga sesuai dia mau menjawab”.

b) AJ pada tanggal 10 & 11 Mei 2023 :

“Pilih-pilih temenlah kak, soalnya apa namanya tu kadang main circle-circlean gitu”, “beribut cekcok pernah kak (Hehheheeh)”

Triangulasi partisipan AJ :

i. Pernyataan A (wali kelas AJ) :

“iyaa AJ ini tipe anak yang diamnya juga kadang berani kepada teman-temanya, tidak mau ngalah.”

4) Kurang memiliki daya juang

Kurang memiliki daya juang tidak bersemangat dalam mengerjakan segala sesuatu, mudah menyerah dan hanya ikut-ikutan. Seseorang yang tidak memiliki daya juang cenderung tidak memiliki perubahan dalam kehidupan. Anak kadang mengharapkan sebuah kasih sayang dari kedua orangtuanya, IN dan AJ di sekolah dalam belajar mereka terkesan bermalas-malasan dan tidak bersemangat.

a) IN pada tanggal 11 Mei 2023 :

“Kadang kami mikir kek mano yoo kak kami pengennyo orangtuo kami balikan, tapi sudahlah”

Triangulasi partisipan IN :

i. Pernyataan M (wali kelas IN) pada tanggal 15 Mei 2023 :

“Jadi gini diawal perceraian tu, anak itu jarang masuk. Sekali masuk anak ini diem, menung bengong, kan bikin khawatirni kemudian ditanya “kenapa nak” seiring berjalannya waktu kadang sudah mulai ceria. Tapi kadang-kadang juga masih suka menyendiri”.

b) AJ pada tanggal 10 Mei 2023 :

“Jarang si kak, lebih mendem sendiri dan menutup diri.”,  
“kami tu pengen tu ga sehidup sama papa tu (sambung), gak serumah sama papa”.

Triangulasi partisipan AJ :

i. Pernyataan A (wali kelas AJ) :

“Yaa, kalau di kelas 9 ini saat saya mengajar di kelas AJ di dalam kelas ketika saya menanyakan apakabar dan tugas AJ ini cenderung diam, dan tidak menjawab. Di kelas 9 ini mungkin saya mengatur kelompok belajar dan teman yang lebih baik untuk mengajak AJ menjadi lebih aktif”.

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas bahwa perasaan mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, ingin menang sendiri, dan kurang daya juang merupakan dampak yang timbul dari adanya perceraian orangtua. Tidak hanya itu saja banyak dampak yang terjadi akibat dari perceraian orangtua, dampak yang lain juga dirasakan oleh orang lain.